

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK: STUDI KASUS BANK YANG YANG TERDAFTAR DI BEI

by Hersugondo Hersugondo

Submission date: 20-May-2021 11:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 1590045975

File name: N_MAKROEKONOMI_MEMPENGARUHI_PROFITABILITAS_BANK_DI_INDONESIA.pdf (653.58K)

Word count: 5070

Character count: 32873



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK:
STUDI KASUS BANK YANG TERDAFTAR DI BEI**

Hananta Awang Budiman H Hersugondo*

hersugondo@lecturer.undip.ac.id; awangb21@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
(UNDIP), Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

Keywords:
Determinan
profitabilitas;
Return on asset
(ROA); Net-
Interest Margin
Ratio (RNIM);
Pooled Least
Square (PLS).

Abstrak

Sebagai negara dengan perekonomian berbasis bank, stabilitas industri perbankan menjadi hal yang sangat penting bagi Indonesia. Makalah ini bertujuan untuk melihat dampak determinan internal bank dan determinan makroekonomi pada indikator profitabilitas yaitu return on asset (ROA) dan rasio net interest margin (RNIM). Penelitian ini berfokus pada pengaruh determinan internal bank (Liquidity, Leverage, CAR, dan NPL) dan faktor makroekonomi (PDB, Inflasi, dan BI Rate). Sampel penelitian mencakup bank-bank Indonesia terpilih dan analisis empiris mencakup periode 2015-2019. Dengan menggunakan metode Pooled Least Square (PLS) untuk memperkirakan model profitabilitas, dengan (ROA) dan RNIM sebagai variabel dependen. Hasilnya menunjukkan pengaruh positif Liquidity, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Inflasi terhadap ROA dan RNIM. Kemudian, Leverage berpengaruh positif hanya pada ROA, dan Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif hanya terhadap ROA.

BANK INTERNAL AND MACROECONOMIC DETERMINANTS AFFECT BANK PROFITABILITY IN INDONESIA?

Abstract

As a country with a bank-based economy, the stability of its banking industry is very important for Indonesia. This paper aims to examine the impact of bank internal determinants and macroeconomic determinants on profitability indicators, namely return on assets (ROA) and net interest margin ratio (RNIM). This study focuses on the influence of bank internal determinants (Liquidity, Leverage, CAR, and NPL) and macroeconomic factors (GDP, inflation, and the BI Rate). The research sample includes selected Indonesian banks and empirical analysis covers the 2015-2019 period. By using the Pooled Least Square (PLS) method to estimate the profitability model, with (ROA) and RNIM as the dependent variable. The results show the positive influence of Liquidity, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Inflation on ROA and RNIM. Then, Leverage has a positive effect only on ROA, and Non-Performing Loans (NPL) has a negative effect only on ROA.

¹ Alamat korespondensi :
Jl. H. Prof. Soedarto, SH. - Tembalang Semarang 50275
E-mail: hersugondo@lecturer.undip.ac.id; awangb21@gmail.com

ISSN
1979-4800 (cetak)
2580-8451 (online)

PENDAHULUAN

Bank memainkan peran sentral dalam operasi perekonomian, dan secara umum disepakati bahwa perbankan yang sehat merupakan persyaratan untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi efisiensi intermediasi keuangan. Jika sistem keuangan efisien, maka sistem tersebut mencatat peningkatan profitabilitas, meningkatkan volume dana yang mengalir dari penabung ke peminjam, dan layanan berkualitas lebih baik untuk pelanggan. Profitabilitas sektor perbankan berkontribusi dalam perekonomian dan membuat perekonomian mengalami guncangan keuangan negatif dan eksternal serta berkontribusi dalam stabilitas sistem keuangan (Athanasoglou dkk., 2005). Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam industri perbankan yang direpresentasikan oleh *Return on Assets* (ROA) (Flamini dkk., 2009). Oleh karena itu, pemahaman tentang determinan profitabilitas sangatlah penting.

Saat ini, salah satu tantangan utama bagi negara maju dan berkembang adalah menilai profitabilitas bank dan menemukan pendorong utamanya. Selama dua dekade terakhir, sektor perbankan global telah mengalami transformasi besar dalam konteks operasi. Baik faktor internal maupun eksternal telah mempengaruhi struktur dan kinerja perbankan. Tren terbaru dalam deregulasi keuangan, inovasi teknologi dan keuangan serta globalisasi tentunya menjadi tantangan baru bagi pelaku pasar di sektor keuangan dan telah menjadikan konsep efisiensi lebih penting bagi lembaga keuangan dan bank (Altunbas dkk., 2001). Transformasi ini tentunya akan berdampak pada biaya, pendapatan dan juga pada profitabilitas bank.

Pentingnya analisis empiris faktor penentu profitabilitas bank di Indonesia berasal dari kemungkinan implikasi manajerial dan kebijakan yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian. Misalnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Leverage harus menjadi pertimbangan serius ketika memutuskan keseimbangan antara struktur modal dan eksposur risiko. Lebih lanjut, jika *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif, maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga profitabilitas bank akan baik.

Terakhir, dampak determinan makroekonomi terhadap kinerja keuangan bank dapat bermanfaat dalam hal perbaikan pengaturan kelembagaan dan makroekonomi. Secara khusus, jika bukti menunjukkan bahwa ini adalah struktur terkonsentrasi yang meningkatkan profitabilitas bank, berlawanan dengan profitabilitas yang lebih tinggi sebagai hasil dari efek efisiensi atau skala, maka ini mungkin ditafsirkan sebagai menunjuk pada fokus yang lebih besar pada kebijakan persaingan dan intervensi peraturan lainnya untuk mengurangi konsentrasi bank (Tregenna, 2009). Demikian juga dengan menentukan dampak pertumbuhan PDB, suku bunga, dan inflasi terhadap profitabilitas bank, kita dapat membuat penilaian yang tepat mengenai dampak kebijakan moneter terhadap profitabilitas bank, dengan kemungkinan implikasi mengenai peran, fungsi dan efisiensi kebijakan moneter.

Struktur makalah ini adalah sebagai berikut. Setelah pendahulian di bagian 1, bagian 2 dari makalah ini dikhususkan untuk menguraikan temuan utama dari studi penelitian yang sebanding. Bagian 3 dari makalah ini membahas masalah metodologis: deskripsi data, variabel yang termasuk dalam model profitabilitas, serta spesifikasi model. Bagian 4 dikhususkan untuk menyajikan dan menganalisis hasil penelitian, sedangkan bagian 5 berisi kesimpulan dan implikasi kebijakan.

TELAAH PUSTAKA

Terdapat berbagai macam studi penelitian yang berhubungan dengan masalah profitabilitas bank, dan semuanya dapat dibedakan berdasarkan sampel penelitian. Banyak penelitian telah dilakukan

di berbagai belahan dunia untuk menyelidiki faktor-faktor penentu profitabilitas bank. Contoh dari penelitian satu negara ini adalah untuk Amerika Serikat (Chaudhry dkk., 1995; Tregenna, 2009; Hoffmann, 2011; Kanas dkk., 2012; Chronopoulos dkk., 2015; Ding, Fung dan Jia, 2017), Inggris (Kosmidou dkk., 2005; Saeed, 2014), Indonesia (Agustini, 2011; Sastrosuwito dan Suzuki, 2012; Widyastuti dkk., 2017).

Terlepas dari pertimbangan sampel, perlu ditekankan bahwa penulis menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti panel seimbang dan tidak seimbang, model kointegrasi, dan sebagainya. Selain itu, penelitian mereka mencakup periode penelitian yang berbeda dan menggunakan berbagai indikator kinerja untuk menangkap faktor pengaruh profitabilitas. Misalnya, Jiang dkk. (2003) menggunakan model regresi panel (*fixed effect* dan *random effect*) untuk mengevaluasi dampak determinan spesifik bank dan spesifik makroekonomi terhadap profitabilitas bank di Hong Kong selama periode 1992-2002, menggunakan ROA sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan diversifikasi bisnis memainkan peran penting dalam menciptakan profitabilitas setelah mengontrol kualitas aset. Selain itu, determinan makroekonomi terbukti sangat penting bagi profitabilitas bank, terlihat bahwa PDB, inflasi, dan suku bunga memengaruhi ROA secara positif. Namun, perlu diingat bahwa determinan makroekonomi sensitif dan bergantung dari periode analisis yang dipilih (Adelopo dkk., 2018).

Dari perspektif yang lebih internasional, Demircuc-Kunt dan Huizinga (1999) dengan menggunakan data level bank untuk 80 negara antara 1988 dan 1995, melaporkan bahwa perbedaan margin bunga dan profitabilitas bank mencerminkan berbagai determinan. Lebih khusus lagi, mereka mengkonfirmasi hubungan positif antara kapitalisasi dan profitabilitas dan hubungan negatif antara simpanan dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank dengan aktiva produktif non bunga yang relatif tinggi kurang menguntungkan. Selain itu, bank yang mengandalkan simpanan untuk pendanaannya juga kurang menguntungkan. Faktor makro-ekonomi juga menjelaskan variasi margin bunga. Mereka juga menemukan bahwa inflasi dihubungkan dengan margin bunga yang lebih tinggi dan profitabilitas yang lebih tinggi. Selanjutnya, suku bunga riil yang tinggi dihubungkan dengan margin bunga dan profitabilitas yang lebih tinggi, terutama di negara berkembang. Terakhir, rasio konsentrasi bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, dan bank yang lebih besar cenderung memiliki margin yang lebih tinggi.

Lebih lanjut, Athanasoglou dkk. (2006) menggunakan kumpulan data panel yang tidak seimbang dari lembaga kredit Eropa Tenggara untuk memeriksa perilaku profitabilitas dari faktor-faktor khusus makro, spesifik industri dan bank selama periode 1998-2002. Berdasarkan hasil penelitian, semua variabel spesifik bank di luar likuiditas mempengaruhi profitabilitas bank dengan cara yang telah ditentukan, sedangkan variabel makroekonomi memiliki pengaruh yang beragam. Selain itu, Klein dan Weill (2017) meneliti hubungan profitabilitas bank dan pertumbuhan ekonomi. Mereka menggunakan sampel 133 negara selama periode 1999-2013. Temuan mereka kuat dan mengandaikan bahwa profitabilitas bank mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dengan menggunakan sampel tingkat negara, Horvath (2009) menilai determinan margin suku bunga di Republik Ceko untuk periode 2000-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi berbanding lurus dengan margin suku bunga yang lebih rendah. Rasio kecukupan modal (CAR) memainkan peran stabilitas, mengingat basis modal yang lebih tinggi relatif terhadap aset tertimbang menurut risiko dikaitkan dengan margin suku bunga yang lebih rendah. Lebih lanjut, Yanuardi dkk., (2014) menilai determinan internal bank dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit, permodalan, dan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan

efisiensi manajemen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Terakhir, risiko likuiditas dan PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Laryea dkk., (2016) menilai profitabilitas 22 bank di Ghana dan makroekonomi dengan data yang diperoleh dari Statistik Keuangan Internasional (IMF) selama periode tahun 2005 hingga 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren kredit bermasalah (NPL) di industri perbankan Ghana sangat fluktuatif sehingga sulit untuk memprediksi perubahan yang diharapkan dalam kualitas aset industri perbankan. Sifat kualitas aset yang tidak pasti ini kemungkinan besar akan menyebabkan bank menaikkan suku bunga pinjamannya untuk mengkompensasi peningkatan risiko yang ada pada rasio tersebut. Penetapan suku bunga yang lebih tinggi pada pinjaman dapat menyebabkan tingginya tingkat kredit bermasalah di antara bank meskipun kredit bermasalah meningkatkan fungsi pinjaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor internal bank dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank di Indonesia dan untuk berkontribusi pada literatur dengan cara ini. Berdasarkan sifat dan tujuan masing-masing studi yang disebutkan dalam tinjauan pustaka, sejumlah variabel telah diusulkan sebagai variabel dependen didapatkan dua model yaitu ROA dan RNIM untuk menginterpretasikan profitabilitas bank. Kemudian untuk determinan internal profitabilitas bank yang dapat dikontrol oleh manajemen yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah: liquidity, leverage, CAR dan NPL. Sedangkan untuk faktor makroekonomi yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian adalah: PDB, inflasi, dan suku bunga (BI Rate).

METODE

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini, metode kuantitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisis data dilakukan dengan prosedur statistik. Sedangkan untuk karakteristiknya, penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang kemudian dikembangkan dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian.

Pengambilan sampel data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* terhadap populasi penelitian yaitu, bank yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria penentuan sampel penelitian ini adalah: (1) bank yang sudah terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019, (2) bank dengan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2015-2019, (3) tidak termasuk bank syariah. Dari hasil *purposive sampling* didapatkan sampel 39 bank dan 195 observasi.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data secara sekunder. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data adalah pengumpulan data arsip (*archival*). Data sekunder penelitian ini yaitu laporan keuangan bank yang telah diaudit periode 2015-2019, didapatkan dari *Bloomberg* dan situs resmi BEI di www.idx.go.id. Kemudian data inflasi dan suku bunga didapatkan dari situs resmi Bank Indonesia di www.bi.go.id. Terakhir, data PDB Indonesia didapatkan dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) di www.bps.go.id. Pemilihan periode penelitian yaitu tahun 2015-2019, dengan alasan untuk mengambil tahun terbaru setelah terjadi krisis ekonomi global pada tahun 2008 agar dampak krisis tidak terlalu signifikan terhadap hasil penelitian. Untuk tahun 2020 tidak diikutsertakan dalam penelitian karena mayoritas perusahaan laporan keuangannya sedang tidak sehat akibat dampak pandemi Covid-19. Sehingga jika diikutsertakan kedalam penelitian, hasilnya akan efisien.

Menurut saran teori perbankan dan praktik penelitian yang diamati dalam berbagai studi empiris, penelitian ini menggunakan dua variabel dependen (ROA dan RNIM) dan merancang daftar lengkap penentu profitabilitas, baik internal maupun eksternal. Logika intuitif di balik

variabel dependen cukup jelas, ROE tidak termasuk indikator profitabilitas standar karena rentan terhadap tindakan akuntansi dan manajerial. Yaitu, ROE rentan terhadap teknik akuntansi kreatif, serta praktik manipulatif terkait distribusi laba, di mana manajer cenderung menggunakan skema distribusi laba diskresional untuk mencapai nilai yang ditargetkan untuk ROE. Selain itu, ROE bukanlah ukuran profitabilitas yang tepat karena ketidakpekaannya terhadap tindakan strategis seperti restrukturisasi, merger, dan akuisisi. Terakhir, ROE dicirikan oleh homogenitas yang ekstrim, yang berarti bahwa ROE tidak memiliki potensi untuk membedakan bank-bank yang efisien dan yang kurang efisien.

Ada banyak penelitian yang menjelaskan berbagai faktor pendorong profitabilitas bank dan mengapa beberapa bank lebih baik dari yang lain. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap profitabilitas, penelitian ini menghitung indikator bisnis yang paling penting dan memasukkannya ke dalam model profitabilitas sebagai variabel independen. Berdasarkan latar belakang teori yang ada dan literatur yang ada, daftar dan beberapa penjelasan tentang variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan penggunaan setiap aset bank untuk mendapatkan keuntungan. Formula dalam menghitung rasio *Return on asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2. *Net Interest Margin (RNIM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar RNIM maka semakin meningkat juga pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. Formula dalam menghitung rasio *Net Interest Margin (RNIM)* adalah sebagai berikut:

$$RNIM = \frac{Net\ Int.\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

3. *Liquidity*

Bank yang kemampuan likuiditasnya baik akan menguntungkan perusahaan. Karena bank akan lebih mudah untuk menjaga kepercayaan konsumennya. Maka dari itu, bank akan berusaha mempertahankan rasio likuiditas perusahaan dengan cara meminimalisir dana menganggur dan meningkatkan pendapatan dengan risiko seminimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan arus kas. Penelitian ini memasukkan risiko likuiditas dalam model profitabilitas dengan menghitung indikator likuiditas standar, dengan formula sebagai berikut:

$$LQDT = \frac{Loans}{Deposits} \times 100\%$$

4. *Leverage*

Dinyatakan dengan rasio ekuitas terhadap total aset, rasio *leverage* dapat menyimpang secara signifikan dari rasio kecukupan modal. Selain itu, cukup sulit untuk memprediksi efek akhir pada profitabilitas, karena *trade-off* antara risiko likuiditas, efek stabilitas keuangan, dan biaya pendanaan. Yaitu, leverage yang sangat tinggi menghadapkan bank pada risiko likuiditas, tetapi mengurangi biaya pendanaan dengan menukar ekuitas yang lebih mahal dengan deposito yang lebih murah dan dana pinjaman lainnya. Namun, struktur keuangan ekstrim yang didasarkan pada simpanan dan dana pinjaman secara ekstensif akan berkontribusi pada profil risiko tinggi,

menyebabkan pasar uang menghukum bank karena eksposur risiko yang tidak dapat ditoleransi. Formula dalam menghitung rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{LVRG} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Basis permodalan yang kuat memiliki peran penting dalam pasar, yang menyiratkan bahwa bank menikmati manfaat stabilitas keuangan yaitu masuknya simpanan yang stabil dan meningkat yang memungkinkan ekspansi kredit, dan profil risiko rendah yang berkontribusi pada penurunan biaya pendanaan. Sebaliknya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dipengaruhi oleh penurunan aset tertimbang menurut risiko, yang berarti bank melakukan perdagangan antara stabilitas keuangan dan profitabilitas untuk mengetahui pengaruh rasio modal terhadap profitabilitas. Formula dalam menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Tier 1 Capital} + \text{Tier 2 Capital}}{\text{Risk Weighted Assets}} \times 100\%$$

6. *Non-Performing Loan* (NPL)

Merupakan salah satu indikator kesehatan aset pada suatu bank. *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki indikator tersebut yang berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan sebuah informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar hingga likuiditas. Formula dalam menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Non-Performing Loans}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

7. Makroekonomi

Untuk mengetahui efek makroekonomi pada profitabilitas bank, penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi (tingkat pertumbuhan PDB nominal, PDB), inflasi dan tingkat suku bunga. Suku bunga yang digunakan adalah suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) untuk menangkap efek substitusi mata uang di sektor perbankan Indonesia. Dengan menilai hubungan ini, secara tidak langsung dapat menilai dampak kebijakan moneter terhadap profitabilitas bank, dengan mengingat bahwa tingkat inflasi yang rendah dan stabil, dan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. PDB dapat memiliki dampak positif yang dapat diprediksi, kemudian efek inflasi dan suku bunga bersifat ambivalen, tergantung pada struktur istilah neraca bank. Untuk formula determinan makroekonomi adalah sebagai berikut:

- $\text{GDP} = \text{C} + \text{G} + \text{I} + (\text{X} - \text{M})$

Dimana:

C = Konsumsi rumah tangga

G = Konsumsi pemerintah

I = Investasi

X = Ekspor

M = Import

-

$$\text{INFL} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

Untuk memperkirakan dampak determinan profitabilitas dalam penelitian ini, digunakan metode estimasi *Pooled Least Square (Common Effect)* dan menetapkan dua model profitabilitas terpisah, yaitu dengan ROA dan RNIM sebagai variabel dependen. Untuk mengetahui kelayakan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan data dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi syarat atau tidak dalam model regresi. Adapun uji asumsi klasik antara lain: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Untuk tujuan estimasi, penelitian ini membangun model linier sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon_i$$

Dimana :

Y_i = variabel dependen (profitabilitas)	X_1 = liquidity
β_0 = konstanta	X_2 = leverage
β_1 = koefisien regresi liquidity	X_3 = CAR
β_2 = koefisien regresi leverage	X_4 = NPL
β_3 = koefisien regresi CAR	X_5 = PDB
β_4 = koefisien regresi NPL	X_6 = inflasi
β_5 = koefisien regresi PDB	X_7 = BI Rate
β_6 = koefisien regresi inflasi	ϵ_i =kesalahan regresi
β_7 = koefisien regresi BI Rate	

Analisis regresi ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa rasio liquidity, rasio leverage, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Gross Domestic Bruto (GDP), inflasi, dan suku bunga (BI Rate) berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Analisis penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t atau uji t dari hasil regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menetapkan dua model, dengan ROA dan RNIM sebagai variabel dependen. Sebelum menjalankan model profitabilitas, terlebih dahulu memeriksa statistik deskriptif semua variabel (**Tabel 1**). Melihat lebih dekat **Tabel 1**, dapat ditegaskan bahwa rata-rata ROA dan RNIM adalah positif. Selain itu, deviasi standar RNIM adalah 0,0357, sedangkan deviasi standar ROA adalah 0,0413, menunjukkan bahwa RNIM lebih stabil daripada ROA. Pertama menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih lebih *cyclical* daripada pendapatan non bunga bersih. Ini berarti bahwa bank di Indonesia dapat menggunakan komisi dan biaya untuk menstabilkan profitabilitas secara keseluruhan.

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIQUIDITY	195	.7582	11.176	.946532	.0649411
LEVERAGE	195	.2506	.5105	.384025	.0558086
CAR	195	.3243	.6116	.448228	.0494349
NPL	195	.0458	.2922	.168164	.0409427
GDP	195	.2189	.2274	.223794	.0028774

<i>INFLATION</i>	195	.1649	.1900	.178063	.0085187	Tabel 1. Statistik Deskriptif
<i>BIRATE</i>	195	.2062	.2739	.233991	.0246900	
<i>ROA</i>	195	.0141	.1811	.100485	.0413437	
<i>RNIM</i>	195	.1319	.3032	.225379	.0357823	
<i>Valid N (listwise)</i>	195					

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan uji asumsi klasik yang dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini. Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		P
		<i>Unstandardized Residual</i>		
		<i>ROA</i>	<i>RNIM</i>	
N		195	195	ada uji norma
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000	.0000000	litas, dapat dilaku
	<i>Std. Deviation</i>	.03422560	.03225243	kan
	<i>Absolute</i>	.043	.072	meng
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.043	.072	gunak
	<i>Negative</i>	-.042	-.058	an uji
<i>Test Statistic</i>		.043	.072	<i>One</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200	.070	<i>Sampl</i>

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

e Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data memiliki distribusi normal dan sebaliknya (**Tabel 2**). Berdasarkan hasil uji normalitas pada **Tabel 2**, diketahui nilai signifikansi (Sig.) ROA adalah 0,200, lebih besar dari ,05, dan nilai signifikansi (Sig.) RNIM adalah 0,070, lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *residual* kedua variabel dependen berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas (**Tabel 3**). Menurut Ghozali (2016), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ada korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka artinya bebas dari multikolinieritas dalam model regresi dan begitu pula sebaliknya. Dari hasil perhitungan uji multikolinieritas seperti dalam **Tabel 3**, didapatkan bahwa kolinieritas semua variabel bebas terhadap variabel dependen sebagai pengukur profitabilitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>			<i>(Constant)</i>		
<i>LIQUIDITY</i>	.920	1.086	<i>LIQUIDITY</i>	.920	1.086
<i>LEVERAGE</i>	.394	2.535	<i>LEVERAGE</i>	.394	2.535

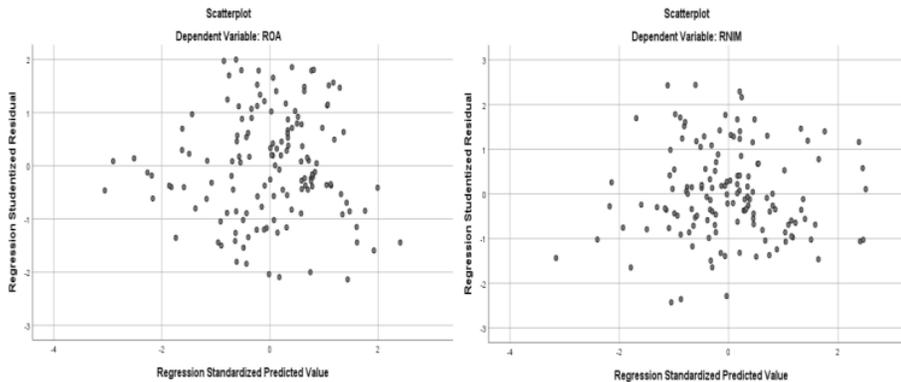
CAR	.368	2.715	CAR	.368	2.715
NPL	.861	1.161	NPL	.861	1.161
GDP	.544	1.838	GDP	.544	1.838
INFLATION	.949	1.054	INFLATION	.949	1.054
BIRATE	.557	1.795	BIRATE	.557	1.795
a. Dependent Variable: ROA			b. Dependent Variable: RNIM		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi *inconvenience* varian dari residual. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda, dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan model regresi terjadi *inconvenience* varian dari residual. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda, dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* ZPRED. Menurut Ghozali (2016), tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta *data plotting* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (**Gambar 1**). Dari hasil perhitungan yang terlihat pada **Gambar 1**, didapatkan bahwa semua variabel bebas dari heteroskedastisitas karena memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Setelah perhitungan uji asumsi klasik, penelitian dilanjutkan dengan menjalankan model profitabilitas dengan melakukan uji t dan uji F. **Tabel 4** menyajikan hasil pemodelan profitabilitas dengan ROA sebagai variabel dependen. Terlihat pada

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber:
r:
Hasil
pengol
ahan
data
dengan
SPSS
26

**Tabel
4**
bahwa
liquidi
ty

pengaruh positif dan signifikan, artinya tidak ada *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas. Kemudian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya bank dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan cara menyeimbangkan ekuitas. Sedangkan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA, ini mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah yang akan memberikan keuntungan pada bank. Dilihat dari pengaruh variabel makroekonomi terhadap ROA, dapat ditekankan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. Ini artinya ketika inflasi meningkat, maka profitabilitas (ROA) bank di Indonesia akan semakin tinggi.

Tabel 4. Uji t ROA

Model	t	Sig.
(Constant)	-.901	.369

<i>LIQUIDITY</i>	2.483	.014**	Signifikan
<i>LEVERAGE</i>	-.927	.356	Tidak Signifikan
<i>CAR</i>	2.455	.015**	Signifikan
<i>NPL</i>	-5.366	.000**	Signifikan Negatif
<i>GDP</i>	.609	.544	Tidak Signifikan
<i>INFLATION</i>	1.775	.078*	Signifikan
<i>BIRATE</i>	-.182	.856	Tidak Signifikan

*signifikan pada 10%

**signifikan pada 5%

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Tabel 5 menyajikan hasil pemodelan profitabilitas dengan variabel dependen RNIM. Hasil perhitungan pada **Tabel 5** menunjukkan bahwa *liquidity* mempengaruhi RNIM secara signifikan dan positif. Kemudian *leverage* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap RNIM, ini berarti bank dengan *leverage* yang lebih tinggi dapat meningkatkan profitabilitasnya. Jika dilihat dari pengaruh makroekonomi, hanya inflasi saja yang mempengaruhi RNIM secara positif dan signifikan. Ini artinya ketika inflasi meningkat, maka profitabilitas bank di Indonesia juga ikut meningkat.

Tabel 5. Uji t RNIM

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
(<i>Constant</i>)	.281	.779	
<i>LIQUIDITY</i>	1.761	.081*	Signifikan
<i>LEVERAGE</i>	2.093	.038**	Signifikan
<i>CAR</i>	.995	.322	Tidak Signifikan
<i>NPL</i>	-.523	.602	Tidak Signifikan
<i>GDP</i>	-.574	.567	Tidak Signifikan
<i>INFLATION</i>	2.155	.033**	Signifikan
<i>BIRATE</i>	-.076	.940	Tidak Signifikan

*signifikan pada 10%

**signifikan pada 5%

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Terakhir, dilakukan uji F data penelitian (**Tabel 6**). Menurut Ghazali (2016), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Atau untuk menunjukkan apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Jika hasilnya signifikan, artinya model regresi bisa digunakan untuk peramalan dimasa depan begitu pula sebaliknya.

Tabel 6. Uji F

Variabel Dependen	F	Sig.	
ROA	8.659	.000	Signifikan
RNIM	4.353	.000	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Hasil uji F yang dilakukan pada ROA dan RNIM sebagai variabel dependen sebagai pengukur profitabilitas bank, menunjukkan bahwa keduanya memiliki signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, atau hipotesis diterima. Ini berarti bahwa determinan internal bank dan

determinan makroekonomi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

PENUTUP

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Liquidity dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap ROA, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA. Kemudian Leverage dan Inflasi berpengaruh positif terhadap RNIM. Selain itu, determinan internal bank dan determinan makroekonomi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Dari hasil perhitungan, membuktikan bahwa tidak ada *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa likuiditas yang kuat lebih penting untuk mengurangi biaya keuangan (karena berkurangnya risiko kebangkrutan) daripada biaya peluang. Terakhir, mengingat leverage dan CAR berdampak positif pada profitabilitas, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, artinya bank-bank di Indonesia harus mengoptimalkan struktur keuangan mereka dengan memilih deposito yang lebih rendah dan dana pinjaman dengan mengorbankan ekuitas yang lebih tinggi. Kemudian dampak positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang lebih besar dari modal yang kuat untuk meminimalisir risiko kebangkrutan.

Terakhir, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fundamental bank (internal bank) merupakan variabel utama yang memiliki dampak paling besar terhadap profitabilitas bank jika dibandingkan dengan variabel makroekonomi (eksternal bank). Hal ini disebabkan karena karakteristik variabel internal bank yang dapat dengan mudah dikendalikan dan dikelola oleh manajemen bank. Sedangkan untuk variabel makroekonomi tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh manajemen bank maupun pemerintah sehingga variabel makroekonomi sulit dikendalikan oleh manajemen bank dan memberikan pengaruh yang besar terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, dari segi kebijakan, bank di Indonesia harus meningkatkan kualitas manajemen bank mereka untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Secara khusus, bank harus secara hati-hati menyeimbangkan antara tingkat permodalan dan eksposur risiko, dan memanfaatkan sumber pendanaan yang relatif lebih rendah.

Penelitian kedepan diharapkan dapat memperluas referensi untuk memaksimalkan hasil penelitian. Selanjutnya penelitian kedepan dapat memilih variabel yang lebih tepat untuk menentukan profitabilitas bank. Lebih lanjut penelitian kedepan diharapkan dapat memperluas sampel penelitian ke level yang lebih tinggi atau internasional, serta menggunakan beberapa metodologi penelitian lainnya (misalnya FEM dan REM).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelopo, I., Lloydking, & Taurigana. (2018). Determinants of bank profitability before, during, and after the financial crisis. *International Journal Of Managerial Finance*, 14(4), 378-398. Retrieved from <https://ideas.repec.org/a/eme/ijmfpp/ijmf-07-2017-0148.html>
- Agustini, M. (2011). Factors Influencing the Profitability of Listed Indonesian Commercial Banks Before and During Financial Global Crisis. *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.1869991
- Ali, M. & Puah, C.H. (2019). The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan. *Management Research Review*, 42(1), pp. 49-67. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103>

- Altunbaş, Y., Gardener, E., Molyneux, P., & Moore, B. (2001). Efficiency in European banking. *European Economic Review*, 45(10), 1931-1955. doi: 10.1016/s0014-2921(00)00091-x
- Ash Demirgüç-Kunt, & Huizinga, H. (1999). Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Some International Evidence. *The World Bank Economic Review*, 13(2), 379-408. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/3990103>
- Athanasoglou, P., Brissimis, S., & Delis, M. (2005). Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Working Paper No. 25, Bank of Greece*. Retrieved from <https://econpapers.repec.org/paper/bogwpaper/25.htm>
- Chaudhry, M., Chatrath, A. & Kamath, R. (1995). Determinants of Bank Profitability. *American Journal Of Business*. Retrieved from <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/19355181199500005/full/html>
- Chronopoulos, D., Liu, H., McMillan, F., & Wilson, J. (2015). The dynamics of US bank profitability. *The European Journal Of Finance*, 21(5), 426-443. Retrieved from https://econpapers.repec.org/article/tafeurjfi/v_3a21_3ay_3a2015_3ai_3a5_3ap_3a42_6-443.htm
- Ding, N., Fung, H., & Jia, J. (2017). Comparison of Bank Profitability in China and the USA. *China & World Economy*, 25(1), 90-108. doi: 10.1111/cwe.12188
- Fidanoski, F., Choudhry, M., Davidović, M. & Sergi, B.S. (2018). What does affect profitability of banks in Croatia?. *Competitiveness Review*, 28(4), pp. 338-367. <https://doi.org/10.1108/CR-09-2016-0058>
- Flamini, V., Schumacher, & McDonald. (2009). The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. *IMF Working Papers*. Retrieved from <https://ideas.repec.org/p/imf/imfwpa/2009-015.html>
- Garcia, M.T.M. & Guerreiro, J.P.S.M. (2016). Internal and external determinants of banks' profitability: The Portuguese case. *Journal of Economic Studies*, 43(1), pp. 90-107. <https://doi.org/10.1108/JES-09-2014-0166>
- Garcia, M.T.M. & Trindade, M.J. (2019). Determinants of banks' profitability in Angola. *African Journal of Economic and Management Studies*, 10(1), pp. 116-128. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-06-2018-0161>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Hoffmann, P.S. (2011). Determinants of the Profitability of the US Banking Industry. *International Journal of Business and Social Science*, 2(22), pp. 255-269.
- Horváth, R. (2009). The Determinants of the Interest Rate Margins of Czech Banks. *Czech Journal Of Economics And Finance (Finance A Uver)*, 59(2), 128-136. Retrieved from <https://ideas.repec.org/a/fau/fauart/v59y2009i2p128-136.html>

- Jiang, G., Tang, N., Law, E. & Sze, A. (2003). The profitability of the banking sector in Hong Kong. *Quarterly Bulletin, Hong Kong Monetary Authority*. Retrieved from <https://www.hkma.gov.hk/media/eng/publication-and-research/quarterly-bulletin/qb200309/fa1.pdf>
- Kanas, A., Vasiliou, D., & Eriotis, N. (2012). Revisiting bank profitability: A semi-parametric approach. *Journal Of International Financial Markets, Institutions And Money*, 22(4), 990-1005. doi: 10.1016/j.intfin.2011.10.003
- Klein, P. & Weill, L. (2017). Bank Profitability: Good for Growth?. *Working Papers Of Large Research Center*. Retrieved from <https://ideas.repec.org/p/lar/wpaper/2017-02.html>
- Laryea, E., Ntow-Gyamfi, M. & Alu, A.A. (2016), Nonperforming loans and bank profitability: evidence from an emerging market. *African Journal of Economic and Management Studies*, 7(4), pp. 462-481. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-07-2015-0088>
- Menicucci, E. & Paolucci, G. (2016), "The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector", *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), pp. 86-115. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2015-0060>
- Purnamasari, Y. (2019). DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA (Studi Kasus: Bank Kategori BUKU 4). *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN*, 2(1), 1. doi: 10.14710/jdep.2.1.1-14
- 8 Saeed, M. (2014). Bank-related, Industry-related and Macroeconomic Factors Affecting Bank Profitability: A Case of the United Kingdom. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 5(2), 42-50. Retrieved from <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/10678>
- Sastrosuwito, S. & Suzuki, Y. (2012). The determinants of post-crisis Indonesian banking system profitability. *Economics & Finance Review*, 1(11), pp. 48-57.
- Tanna, S., Kosmidou, & Pasiouras. (2005). Determinants of profitability of domestic UK commercial banks: panel evidence from the period 1995-2002. *Money Macro And Finance (MMF) Research Group Conference 2005*. Retrieved from <https://ideas.repec.org/p/mmf/mmf05/45.html>
- 7 Tregenna, F. (2009). The fat years: the structure and profitability of the US banking sector in the pre-crisis period. *Cambridge Journal Of Economics*, 33(4), 609-632. doi: 10.1093/cje/bep025
- Widyastuti, U., Purwana, E., & Zulaihati, S. (2017). Internal Determinants of Commercial Bank Profitability in Indonesia. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*, 8(3), 219-219. Retrieved from <https://www.richtmann.org/journal/index.php/mjss/article/view/9956>
- Yanuardi, Alindra & Hadiwidjojo, Djumilah & Sumiati. (2014). Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 5. 10.18202/jamal.2014.08.5014.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK: STUDI KASUS BANK YANG TERDAFTAR DI BEI

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
2	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
3	www.aebrjournal.org Internet Source	1%
4	tel.archives-ouvertes.fr Internet Source	1%
5	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	www.tandfonline.com Internet Source	1%
8	Submitted to University of Wales Institute, Cardiff Student Paper	1%



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK: STUDI KASUS BANK YANG YANG TERDAFTAR DI BEI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14